

#### IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

##### A. Kondisi Fisik

Kabupaten Brebes terletak di sepanjang pantai utara Laut Jawa, merupakan salah satu daerah otonom di Provinsi Jawa Tengah, memanjang keselatan berbatasan dengan wilayah keresidenan Banyumas. Sebelah timur berbatasan dengan Kota Tegal dan Kabupaten Tegal, serta sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat. Letaknya antara  $6^{\circ}44'$  –  $7^{\circ}41'$  Lintang Selatan dan antara  $108^{\circ}41'$  –  $109^{\circ}11'$  Bujur Timur.

Kabupaten Brebes mempunyai luas wilayah sebesar  $1.662,96 \text{ km}^2$  yang terbagi menjadi 17 Kecamatan. Kecamatan Bantarkawung adalah Kecamatan terluas dengan luas  $205 \text{ km}^2$ . Wilayah Kabupaten Brebes bagian selatan sebagian besar terletak di dataran tinggi. Sedangkan wilayah bagian utara terletak di dataran rendah. Kecamatan tertinggi adalah Kecamatan Sirampog dengan ketinggian 875m.

Salah satu desa yang ada di Kabupaten Brebes adalah Desa Pesantunan. Desa Pesantunan yang mempunyai titik kordinat  $6^{\circ}51'34''\text{S}$  –  $109^{\circ}1'22''\text{E}$  dan terdiri dari 4 Dusun yang berbeda, 10 Rukun Warga (RW), 66 Rukun Tetangga (RT) dengan total penduduk sebanyak 15.513 jiwa. Desa Pesantunan memiliki lahan yang cocok untuk pertanian, sehingga banyak warga yang bekerja di bidang pertanian.

Adapun Kabupaten Bantul terletak antara  $110^{\circ} 12'34''$  sampai  $110^{\circ} 31' 08''$  Bujur Timur dan antara  $7^{\circ} 44'04''$  sampai  $8^{\circ} 00'27''$  Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Bantul adalah 50.685 ha dengan 77,64% diantaranya berada pada ketinggian kurang dari 100 meter. Kabupaten Bantul merupakan salah satu

Kabupaten dari 5 kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang terletak di Pulau Jawa. Bagian utara berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, bagian timur berbatasan dengan Gunungkidul, bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Kulonprogo dan bagian selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia. Kabupaten Bantul terdiri dari 17 Kecamatan yaitu Kecamatan Srandakan, Sanden, Kretek, Pundong, Bambanglipuro, Pandak, Bantul, Jetis, Imogiri, Dlingo, Pleret, Piyungan, Banguntapan, Sewon, Kasihan, Pajangan dan Sedayu

Desa Srigading adalah sebuah desa di Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. desa ini memiliki 81 RT (Rukun Tetangga) dan 20 padukuhan yaitu Gedongan, Ceme, Celep, Tinggen, Bonggalan, Kalijurang, Ngunan-unan, Wuluhadeg, Wirosutan, Srabahan, Gokerten, Sangkeh, Malangan, Dengokan, Dodogan, Ngemplak, Ngepet, Tegalrejo, Cetan, Sogesanden. Jarak Desa Srigading ke Ibukota atau Kabupaten Bantul sekitar 12 km, sedangkan jarak Desa Srigading ke Kecamatan Sanden mencapai 3 km. Luas wilayah yang dimiliki oleh Desa Srigading yaitu seluas 757 ha atau 32,73% dari luas Kecamatan Sanden.

## **B. Kependudukan**

Struktur penduduk ditinjau dari tiga sisi yaitu struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan dan mata pencaharian. Ketiga sisi ini merupakan informasi yang dapat digunakan sebagai gambaran informasi mengenai kependudukan di daerah sentra non sentra. Perbandingan struktur kependudukan daerah sentra dan non sentra disajikan secara bersama untuk memperoleh gambaran perbedaan kependudukan di kedua daerah tersebut tersebut.

Tabel 5. Struktur penduduk Kabupaten Brebes dan Kabupaten Bantul berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Brebes		Bantul	
	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	902.397	50,24	493.087	49,54
Perempuan	893.607	49,76	502.177	50,56
<b>Jumlah</b>	<b>1.796.004</b>	<b>100</b>	<b>995.264</b>	<b>100</b>

Sumber: BPS, Kabupaten Brebes dan Kabupaten Bantul Dalam Angka 2018

Berdasarkan tabel 5 jumlah penduduk Kabupaten Brebes lebih banyak jika dibanding dengan penduduk Kabupaten Bantul. Akan tetapi jika ditinjau dari persentase jenis kelamin, kedua Kabupaten tidak jauh berbeda. Perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan di kedua Kabupaten tersebut juga hampir sama.

Tabel 6. Struktur penduduk di Desa Pesantunan dan Desa Srigading berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Pesantunan		Srigading	
	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	8.012	51,65	4.590	49,20
Perempuan	7.501	48,35	4.739	50,80
<b>Jumlah</b>	<b>15.513</b>	<b>100</b>	<b>9.329</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Monografi Desa Pesantunan dan Desa Srigading, 2018

Sedangkan dari tabel 6 yang menunjukkan salah satu desa di kedua daerah sentra dan non sentra lebih banyak jumlah penduduk Desa Pesantunan sebesar 15.513 dibandingkan dengan Desa Srigading sebesar 9.329. Hal ini dikarenakan jumlah rumah tangga yang ada di Desa Pesantunan jauh lebih banyak daripada Desa Srigading.

Tabel 7. Tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Brebes dan Kabupaten Bantul

Jenjang Pendidikan	Brebes		Bantul	
	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Belum pernah sekolah	38.039	4,62	-	-
Tidak tamat SD	193.154	23,45	-	-
SD	326.586	39,65	46	0,40
SMP	120.919	14,68	659	5,70
SMA	105.077	12,76	3.602	31,15
Diploma	8.923	1,08	2.495	21,58
Sarjana	30.963	3,76	4.761	41,17
<b>Total</b>	<b>823.661</b>	<b>100</b>	<b>11.563</b>	<b>100</b>

Sumber: BPS, Kabupaten Brebes dan Kabupaten Bantul Dalam Angka 2018

Dilihat dari tabel 7 tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator kualitas sumber daya manusia di sebuah daerah tertentu. Untuk menggambarkan perbandingan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Bantul dan Kabupaten Brebes maka digolongkan berdasarkan tujuh golongan. 4,62% dari penduduk Kabupaten Brebes tercatat belum pernah mengenyam pendidikan. Adapun perbandingan antara penduduk yang tidak tamat SD penduduk Kabupaten Bantul tercatat tidak ada yang tidak tamat juga dibanding dengan penduduk Kabupaten Brebes yang mencapai 23,45%.

Di tingkat pendidikan SD penduduk Kabupaten Brebes mencapai 39,65%, sedangkan penduduk Kabupaten Bantul hanya 0,40%. Sedangkan pada jenjang SMP persentase di Kabupaten Brebes 14,68% dibanding dengan Kabupaten Bantul hanya 5,70%. Di tingkat pendidikan SMA penduduk Kabupaten Bantul mencapai 31,15%, sedangkan penduduk Kabupaten Brebes hanya 12,76%. Jenjang pendidikan tinggi menunjukkan perbedaan cukup jauh yang mana penduduk di Kabupaten Bantul yang pernah menempuh pendidikan diploma dan sarjana masing-masing 21,58% dan 41,17%. Adapun penduduk Kabupaten Brebes yang menempuh jenjang pendidikan diploma dan sarjana masing-masing hanya 1,08% dan 3,76%.

Hal itu menggambarkan bahwa sumber daya manusia dari segi tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Bantul lebih baik jika sumber daya manusia di Kabupaten Brebes.

Tabel 8. Tingkat pendidikan penduduk Desa Pesantunan dan Desa Srigading

Jenjang Pendidikan	Pesantunan		Srigading	
	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Belum pernah sekolah	1.746	11,26	1.776	18,14
Tidak tamat SD	1.170	7,54	514	5,25
SD	7.436	47,93	2.206	22,53
SMP	2.443	15,75	1.374	14,03
SMA	2.191	14,12	3.041	31,06
Diploma	217	1,40	308	3,15
Sarjana	310	2,00	572	5,84
<b>Total</b>	<b>15.513</b>	<b>100</b>	<b>9.791</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Monografi Desa Pesantunan dan Desa Srigading, 2018

Sedangkan di tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Pesantunan rendah. Sebagian besar penduduknya masih belum sadar akan pentingnya pendidikan untuk memajukan daerahnya, sehingga masih banyak yang berpendidikan Sekolah Dasar sebesar 47,93%. Rendahnya tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat mengenai informasi teknologi pertanian yang modern.

Adapun ditingkat pendidikan yang di miliki oleh masyarakat Desa Srigading sebagian besar pendidikannya sampai tingkatan SMA berjumlah 3.041 orang dengan persentase 31,06%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap pendidikan di Desa Srigading relatif cukup bagus. Berikut merupakan mata pencaharian penduduk di Kabupaten Brebes dan Kabupaten Bantul dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9. Mata pencaharian penduduk Kabupaten Brebes dan Kabupaten Bantul

Jenis Mata Pencaharian	Brebes		Bantul	
	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Pertanian	312.515	37,94	207	7,81
Industri	2.413	0,29	1.742	65,74
Pertambangan dan penggalan	57.356	6,96	-	-
Bangunan	742	0,09	80	3,02
Suplayer gas, air dan listrik	85.216	10,35	-	-
Perdagangan	232.475	28,22	338	12,75
Angkutan	33.611	4,08	130	4,91
Keuangan dan persewaan	8.086	0,98	153	5,77
Jasa	91.247	11,08	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>823.661</b>	<b>100</b>	<b>2.650</b>	<b>100</b>

Sumber: BPS, Kabupaten Brebes dan Kabupaten Bantul Dalam Angka 2018

Dilihat dari tabel 9 mata pencaharian merupakan aktifitas yang dijalani penduduk sebagai upaya mencari pendapatan. Pekerjaan yang memiliki presentase terbanyak adalah bangunan. Rasio penduduk di Kabupaten Brebes yang bekerja di sektor bangunan lebih banyak jika dibanding dengan jenis pekerjaan lainnya. Penduduk di Kabupaten Brebes sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani mencapai 37,94%, sedangkan penduduk Kabupaten Bantul yang berprofesi sebagai petani hanya 7,81%.

Di sektor selain pertanian penduduk Kabupaten Brebes bekerja pada sektor pertambangan, bangunan, suplayer gas, air dan listrik, perdagangan, angkutan, keuangan dan persewaan, dan jasa. Dengan persentase paling banyak kedua yaitu perdagangan yaitu 28,22% adapun sebanyak 65,74% penduduk Kabupaten Bantul yang bekerja di sektor non pertanian bekerja di sektor industri.

Tabel 10. Mata pencaharian penduduk di Desa Pesantunan dan Desa Srigading

Jenis Mata Pencaharian	Pesantunan		Srigading	
	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Peternak	67	0,88	6	0,10
Petani	3.683	48,20	2.285	37,31
Nelayan	1.042	13,64	4	0,07
Pengusaha	61	0,80	-	-
Buruh Industri	339	4,44	13	0,21
Buruh Bangunan	486	6,36	12	0,20
Pedagang	1.351	17,68	1.898	30,99
Supir/Kondektur	173	2,26	-	-
Pekerja Jasa	73	0,96	51	0,83
Pegawai:				
1. PNS	215	2,81	335	5,47
2. TNI/Polri	22	0,29	60	0,98
3. Swasta	89	1,16	1.322	21,58
Pensiunan	40	0,52	139	2,27
<b>Jumlah</b>	<b>7.641</b>	<b>100</b>	<b>6.125</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Monografi Desa Pesantunan dan Desa Srigading, 2018

Sedangkan ditabel 10 mayoritas di Desa Pesantunan mata pencahariannya adalah sebagai petani yang mencapai 48,20% dan di Desa Srigading hanya 37,31% yang berprofesi sebagai petani. Hal ini di karenakan luas lahan pertanian di Desa Pesantunan jauh lebih luas dibandingkan dengan Desa Srigading.

### C. Sarana dan Prasarana

#### 1. Sarana Pendidikan di Kabupaten Brebes dan Kabupaten Bantul

Sarana pendidikan merupakan sekolah formal yang digunakan sebagai fasilitas belajar. Sarana pendidikan di Kabupaten Brebes dan Kabupaten Bantul terdiri dari SD, MI, SMP, MTs, SMA, SMK dan MA. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Sarana pendidikan di Kabupaten Brebes dan Kabupaten Bantul

Jenjang Pendidikan	Jumlah	
	Brebes	Bantul
SD	895	361
MI	214	32
SMP	148	89
MTs	102	24
SMA	31	35
SMK	91	49
MA	30	15

Sumber: BPS, Kabupaten Brebes dan Kabupaten Bantul Dalam Angka 2018

Sarana pendidikan terbanyak di Kabupaten Brebes merupakan sarana pendidikan SD dan MI mencapai 895 dan 214, sedangkan di Kabupaten Bantul sarana pendidikan terbanyak yaitu SD dan SMP mencapai 361 dan 89.

Adapun sarana pendidikan SMP dan MTs di Kabupaten Brebes berjumlah 148 dan 102. Sarana pendidikan SMA dan SMK di Kabupaten Bantul berjumlah 35 dan 49, sedangkan di Kabupaten Brebes sarana pendidikan SMA dan SMK sebanyak 31 dan 91. Sarana sekolah yang lain yaitu MA yang berjumlah 30 di Kabupaten Brebes dan 15 di Kabupaten Bantul.

## 2. Sarana Perekonomian di Kabupaten Brebes dan Kabupaten Bantul.

Sarana perekonomian di Kabupaten Brebes terdiri dari koperasi, pasar, dan minimarket. Adapun sarana perekonomian yang ada di Kabupaten Bantul hanya berupa pasar. Sarana perekonomian yang diakses oleh petani bawang merah adalah pasar. Adapun rincian mengenai sarana perekonomian di kedua Kabupaten adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Sarana pasar di Kabupaten Brebes dan Kabupaten Bantul

Kepemilikan Pasar	Jumlah	
	Brebes	Bantul
Pasar kelas I	7	13
Pasar kelas II	12	10
Pasar kelas III	5	3

Sumber : BPS, Kabupaten Brebes dan Kabupaten Bantul Dalam Angka 2018

Pasar merupakan sarana yang cukup dibutuhkan bagi petani bawang merah. Pasar dibutuhkan sebagai tempat transaksi antara penjual dan pembeli bawang merah. Jumlah pasar di Kabupaten Brebes hanya sedikit, sehingga sebagian besar hasil panen Brebes dibeli oleh tengkulak kemudian dijual ke Jakarta, Bandung dan Sumatera. Hal itu menyebabkan harga bawang merah yang diterima tidak terlalu tinggi.

Berbeda dengan Kabupaten Bantul yang memiliki pasar cukup banyak dan dekat dengan pusat perkotaan. Banyaknya pasar di Kabupaten Bantul berdampak positif terhadap harga bawang merah yang diterima petani. Oleh karena itu harga bawang merah yang diterima oleh petani di Kabupaten Bantul tidak jauh berbeda jika dibanding dengan yang diterima oleh petani di Kabupaten Brebes.

### **3. Sarana Jalan di Kabupaten Brebes dan Kabupaten Bantul**

Jalan raya sebagai penunjang kelancaran akses transportasi di Kabupaten Brebes sebagian besar sudah dalam kondisi baik, yaitu sepanjang 577,73 km dari panjang total 955,69 km. sedangkan menurut jenis permukaannya semuanya sudah diaspal dan dicor masing-masing sepanjang 292,26 km dan 663,43 km.

Jalan di Kabupaten Brebes dirinci menjadi 3 yaitu jalan negara, jalan provinsi dan jalan kabupaten. Jalan negara yang terdapat di Kabupaten Brebes merupakan jalan kelas I dengan panjang 96 km. Sedangkan jalan provinsi merupakan jalan kelas II dengan panjang 149 km. Dari seluruh jalan negara dan jalan provinsi yang ada semuanya dalam kondisi baik. Panjang jalan Kabupaten adalah 710 km dan tidak seluruhnya dalam kondisi baik.

Berdasarkan data dari Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bantul, total panjang jalan Kabupaten tahun 2017 adalah 624,47 km seluruhnya terdiri dari jalan

aspal. Jika dirinci menurut kondisi jalan 2271,39 km dalam keadaan baik, 191,84 km dalam keadaan sedang, 109,58 km rusak dan 51,66 km rusak berat. Jalan yang ada di Kabupaten Bantul tahun 2017 hanya ada jalan Kabupaten dengan panjang 624,47 km.

#### **D. Penggunaan Lahan**

Lahan menurut penggunaannya dibagi menjadi beberapa kategori yaitu sawah, tegal/kebun, lading/huma dan lahan sementara. Luas masing-masing kategori adalah 63.321 ha difungsikan sebagai luas areal sawah di Kabupaten Brebes pada tahun 2017. Sebagian besar areal sawah di Kabupaten Brebes ditanami padi sawah dengan luas panen pada tahun 2017 sebesar 103.189 ha bila dibandingkan dengan tahun 2016. Selain padi sawah juga dihasilkan padi ladang untuk kebutuhan beras di Kabupaten Brebes. 14.440 ha difungsikan sebagai lahan tegal/kebun, 47 ha digunakan untuk lahan sementara dan untuk lahan lading/huma di Kabupaten Brebes belum tersedia. Luas panen bawang merah pada tahun 2017 sebanyak 29.017 ha dengan jumlah produksi sebesar 2.725.988 ton. Desa Pesantunan memiliki luas lahan yang digunakan untuk sektor pertanian kurang lebih 12.270 ha yang terbagi menjadi luas sawah sebesar 10.670 ha dan luas bukan sawah sebesar 1.600 ha.

Adapun luas lahan sawah Kabupaten Bantul pada tahun 2017 menurut Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan, dan Perikanan tercatat 15.184 ha. 12.692 ha digunakan sebagai lahan bukan sawah meliputi tegal/kebun, lahan ditanami pohon/hutan rakyat dan lainnya. Sedangkan 22.324 lahan bukan pertanian meliputi tanah untuk bangunan dan pekarangan, hutan negara, lahan tidak ditanami/rawa dan tanah lainnya. Luas panen untuk bawang merah untuk tahun 2017 mencapai 757

ha. Sedangkan untuk Desa Srigading memiliki luas Desa yang mencapai 758 ha yang dibagi menjadi luas lahan sawah 363 ha, luas lahan bukan sawah 109,56 ha dan lahan non pertanian 285,44 ha.

#### **E. Iklim**

Kabupaten Brebes memiliki iklim tropis, dengan curah hujan rata-rata 18,94 mm per bulan. Jumlah curah hujan tertinggi di Kabupaten Brebes pada tahun 2017 terjadi di Kecamatan Ketanggungan pada bulan Januari sebanyak 3.197 Mm. sedangkan wilayah dengan jumlah hari hujan terbanyak sepanjang tahun 2017 adalah Kecamatan Bumiayu yaitu 203 hari. Kondisi itu menjadikan kawasan tersebut sangat potensial untuk pengembangan pertanian seperti bawang merah, perkebunan, peternakan, hortikultura, dan sebagainya.

Kabupaten Bantul memiliki dua musim yaitu musim kemarau antara bulan April sampai dengan September dan musim penghujan antara bulan Oktober sampai dengan Maret dengan curah hujan tahunan pada umumnya tinggi. Menurut data Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman di Kabupaten Bantul terdapat 13 titik Stasiun Pemantau curah hujan, yaitu Stasiun Pemantau Ringinharjo, Barongan, Ngetak, Kebonongan, Piyungan, Sedayu, Ngestiharjo, Dlingo dan Karang Ploso. Sepanjang tahun 2017 curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November dan Desember yang tercatat di Stasiun Pemantau Kebonongan, yaitu sebanyak 1.287 Mm. Sedangkan, jumlah hari hujan terbanyak pada bulan Januari sebanyak 25 hari tercatat di Stasiun Pemantau Kotagede. Oleh karena itu Kabupaten Bantul juga menjadi satu tempat yang cocok untuk budidaya bawang merah.

## **F. Keadaan Pertanian**

Kegiatan usaha pertanian di Kabupaten Brebes meliputi budidaya tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, perikanan, kehutanan dan peternakan. Tanaman pangan mencakup padi dan palawija berupa jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar. Usahatani hortikultura terdiri dari sayur-sayuran. Buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat-obatan. Usahatani bawang merah tergolong dalam usahatani sayur-sayuran. Jika dibanding dengan komoditas-komoditas lainnya bawang merah merupakan produksi paling banyak di Kabupaten Brebes sebesar 2.725.988 kw.

Desa Pesantunan terletak di Kecamatan Wanasari yang memiliki potensi dibidang pertanian jika dibandingkan dengan desa lainnya. Umumnya, petani yang berada di Desa Pesantunan menggunakan pestisida tidak hanya untuk membasmi hama dan penyakit tanaman bawang merah, melainkan untuk meningkatkan hasil atau produksi bawang merah. Saat kegiatan pertanian mulai berlangsung petani akan secara otomatis menggunakan pestisida sebagai alat penunjang keberhasilan usahataniannya. Luas lahan yang digunakan pada sektor pertanian di Desa Pesantunan terdiri dari beberapa komoditas tanaman pangan seperti padi, dan komoditas hortikultura seperti bawang merah. Komoditas yang menjadi tanaman utama untuk petani ialah bawang merah.

Adapun kegiatan usaha pertanian di Kabupaten Bantul meliputi budidaya tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Tanaman pangan mencakup padi dan palawija berupa jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, serta kedelai. Tanaman hortikultura meliputi bawang merah, kacang panjang, tomat, petsai/sawi, cabai besar, cabai rawit, kangkung, bayam, terong dan jamur. Hasil

perkebunan mencakup kelapa, jambu mete, tembakau rakyat, tebu rakyat, kakao serta cengkeh. Bawang merah merupakan salah satu komoditas pertanian yang banyak di budidayakan di Kabupaten Bantul. Meskipun demikian beberapa tahun terakhir perkembangan luas lahan usahatani bawang merah mengalami peningkatan. Hal itu disebabkan permintaan bawang merah terus meningkatkan setiap tahunnya.

Potensi pertanian yang terdapat di Kecamatan Sanden terdiri dari beberapa subsektor, yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan. Salah satu desa yang berpotensi dibidang pertanian adalah Desa Srigading. Subsektor tanaman pangan di Desa Srigading terdiri dari padi sawah, jagung, ubi jalar dan kacang tanah, subsektor hultikultura (sayuran buah dan biofarmaka) terdiri dari bawang merah, cabai merah, kacang Panjang, terong, pisang, jambu biji, papaya, mangga, jahe dan temulawak. Subsektor perkebunan di Desa Srigading terdiri dari kelapa dan jambu mete, untuk subsektor peternakan yaitu sapi potong, ayam petelur, ayam potong, ayam buras dan itik. Pertanian di Desa Srigading sangat beragam sehingga banyak peluang bagi petani untuk melakukan kegiatan usahatani. Berikut merupakan tabel hasil panen komoditas pertanian di Kabupaten Brebes dan Kabupaten Bantul.

Tabel 13. Hasil panen komoditas pertanian di Kabupaten Brebes dan Kabupaten Bantul

Komoditas	Jumlah (ton)	
	Brebes	Bantul
Padi	-	-
Jagung	-	-
Ubi kayu	-	-
Ubi jalar	-	-
Kacang tanah	-	-
Kedelai	-	-
Bawang merah	227.598,8	5.295,1
Kacang panjang	-	33,6
Tomat	-	0,1
Petsai/sawi	-	396,1
Cabe besar	20.313,1	1.497,6
Cabe rawit	34.387,2	498,6
Kangkung	-	307,5
Bayam	-	122,7
Terong	-	40,7
Jamur	-	1.560,9
Melon	-	1.111,6
Jeruk besar	36,7	2
Jamu biji	-	269,6
Jeruk Siam	-	17,1
Jambu air	-	181,8
Durian	-	67,3
Nanas	88,8	0,9
Alpukat	-	86,8
Mangga	12.526,8	4.907,6
Rambutan	-	1.262,3
Duku/Langsat	-	2,2
Sawo	-	1.008,1
Pepaya	769,5	956,4
Pisang	-	6.095,9
Belimbing	-	79,7
Melinjo	-	2.353
Petai	-	120,2

Sumber : BPS, Kabupaten Brebes dan Kabupaten Bantul Dalam Angka 2018

### 1. Budidaya Bawang Merah

Budidaya bawang merah diarahkan untuk memenuhi standar *Good Agriculture Practices* (GAP), yaitu cara budidaya yang benar melalui penerapan teknologi maju agar para pelaku usaha bisa bersaing dalam pasar global. Inti teknologi budidaya bawang merah secara intensif meliputi penyiapan benih dan

lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman, dan panen (Rahmat dan Herdi, 2018). Berikut merupakan budidaya bawang merah secara umum dan secara khusus yang ada di Kabupaten Brebes maupun di Kabupaten Bantul.

a. Penyiapan lahan

Tanaman bawang merah memerlukan tanah berstruktur remah, tekstur sedang sampai liat, drainase/aerasi baik, mengandung bahan organik yang cukup, dan reaksi tanah tidak masam (pH tanah : 5,6 – 6,5). Tanah yang paling cocok untuk tanaman bawang merah adalah tanah Aluvial atau kombinasinya dengan tanah Glei-Humus atau Latosol. Tanah yang cukup lembab dan air tidak menggenang disukai oleh tanaman bawang merah.

Waktu tanam bawang merah yang baik adalah pada musim kemarau dengan ketersediaan air pengairan yang cukup, yaitu pada bulan April/Mei setelah panen padi dan pada bulan Juli/Agustus. Penanaman bawang merah di musim kemarau biasanya dilaksanakan pada lahan bekas padi sawah atau tebu. Di Kabupaten Bantul karena pH tanah masih normal maka petani Kabupaten Bantul menerapkan penyiapan lahan seperti pada umumnya.

Di Kabupaten Brebes dilakukan di lahan sawah atau lahan kering. Lahan yang tingkat kesamaan tanah (pH) tinggi antara 9,0-10,0 dapat diperbaiki melalui penerapan inovasi teknologi pengapuran (*ameliorasi*) lahan dengan kapur pertanian, seperti Kalsit ( $\text{CaCO}_3$ ), Dolomit [ $\text{CaMg}(\text{CO}_3)_2$ ], Kapur Hidrat [ $\text{Ca}(\text{OH})_2$ ] atau Zeagro. Tujuan pengapuran (*ameliorasi*) pada kondisi tanah bereaksi basa untuk menurunkan pH tanah pada tingkat yang dikehendaki, menurunkan pengaruh racun dari aluminium (Al) atau mangan (Mn), serta memenuhi keperluan

hara calcium (Ca) dan magnesium (Mg). Kapur pertanian hanya diberikan satu kali, yaitu pada permulaan pengolahan tanah atau minimal 2 minggu sebelum tanam.

Dosis kapur yang diberikan pada umumnya antara 2-4 ton/ha atau menurut anjuran (rekomendasi) setempat. Selanjutnya, kapur pertanian dapat diberikan setiap 4 tahun sekali, dengan dosis satu per sepuluh dari jumlah yang diberikan pertama kali atau sebanyak 200-400 kg/ha. Pada waktu pemberian kapur pertanian perlu diperhatikan faktor cuaca karena saat penebaran yang terbaik adalah apabila diperkirakan tidak akan turun hujan.

b. Penyiapan benih

Penyemaian biji bawang merah dilakukan dengan membuat lajur-lajur memotong panjang guludan dengan jarak antar lajur 10 cm. Benih ditabur secara merata pada lajur dengan kedelaman 1 cm, tutup dengan arang sekam atau pupuk kandang tipis. Tutup guludan semaian dengan jerami, kemudian lakukan penyiraman secara rutin setiap hari.

Setelah disemai selama 4–5 hari, benih mulai tumbuh. Jerami dapat dipindahkan dari guludan, namun bibit muda masih perlu dinaungi supaya tidak terkena sinar matahari langsung. Setelah bibit berumur 20–25 hari, naungan sudah tidak diperlukan. Bibit telah cukup kuat untuk terkena sinar matahari langsung. Dan pada umur 40–45 hari, bibit dapat ditanam di lahan.

Benih yang di pakai di Kabupaten Brebes yaitu benih varietas Bima, sedangkan di Kabupaten Bantul memakai benih varietas Tiron dan Thailand

c. Penanaman

Secara umum waktu tanam yang tepat adalah pada akhir musim hujan (Maret-April) dan musim kemarau (Mei-Juni) untuk lahan beririgasi teknis. Pada musim

hujan atau penanaman di luar musim (*off season*) dapat mengusahakan bawang merah dengan memperhatikan pemeliharaan tanaman secara intensif, termasuk perhatian pengendalian drainase.

Cara menanam umbi benih bawang merah, mula-mula di atas bedengan ditentukan jarak tanam dengan menggunakan tali, ajir, bilah pelarik. Kemudian dengan tugal atau kored dibuat lubang tanam pada jarak tanam 20 x 20 cm atau 20 x 15 cm atau 20 x 10 cm, tergantung ukuran umbi benih bawang merah dan kesuburan tanah. Selanjutnya, umbi benih bawang merah dan kesuburan tanah. Selanjutnya, umbi benih bawang merah satu per satu dimasukkan kedalam lubang tanam dengan posisi ujung suing sebelah atas. Tutup umbi benih bawang merah tersebut dengan tanah tipis, lalu tanahnya disiram dengan air bersih hingga cukup basah (lembab).

#### d. Pemeliharaan tanaman

Pemeliharaan tanaman bawang merah meliputi kegiatan pengairan, penyulaman, penyiangan, pemupukan, perlindungan (proteksi) tanaman dari gangguan hama dan penyakit. Aktivitas pemeliharaan tanaman bawang merah sebagai berikut:

##### 1) Pengairan atau penyiraman

Waktu pengairan yang paling baik adalah pada pagi atau sore hari. Cara mengairi adalah dengan dileb air selama 15-30 menit, kemudian airnya dialirkan melalui pembuangan air. Pengairan dapat pula dengan cara disiram menggunakan alat bantu embrat (gembor) hingga tanahnya cukup basah (lembap).

## 2) Penyiangan

Pada umur 2-4 minggu setelah tanam biasanya bedengan tanaman bawang merah sudah ditumbuhi rumput liar (gulma). Gulma perlu disiangi karena akan menjadi pesaing bagi tanaman bawang merah dalam hal kebutuhan air, unsur hara, cahaya matahari, bahkan gulma sering dijadikan sarang hama atau penyakit. Cara menyiangi dengan mencabut gulma atau membersihkan dengan alat bantu kored secara hati-hati.

## 3) Pemupukan

Jenis dan dosis pemupukan tanaman bawang merah secara menyeluruh tiap hektar terdiri atas pupuk kandang sapi 15-20 ton atau kotoran ayam yang sudah matang sebanyak 5-6 ton, Urea 200 kg + ZA 428,5 kg + 120-200 kg TSP atau SP-36 + KCI 10 kg. Pupuk tersebut di antaranya diberikan sebagai pupuk dasar, yaitu seluruh dosis pupuk kandang dan seluruh dosis pupuk TSP atau SP-36. Sementara pupuk susulan terdiri atas Urea, ZA dan KCI. Cara memupuk dilakukan secara larikan dan dibenamkan ke dalam tanah atau ditutup dengan tanah setebal  $\pm$  10 cm. sesuai memupuk sebaiknya segera diairi atau disiram.

## 4) Pengendalian organisme pengganggu tanaman

Pengendalian organisme pengganggu tanaman difokuskan terhadap serangan hama dan penyakit. Taktik pengendalian hama dan penyakit dilakukan secara terpadu (PHTP) dengan empat prinsip, yaitu budidaya tanaman sehat, pendayagunaan dan pelastarian musuh-musuh alami, pengamatan mingguan secara kontinu (rutin), dan petani sebagai ahli

atau pelaku PHT. Hama penting yang sering menyerang tanaman bawang merah sebagai berikut:

- a) Hama putih
- b) Ulat bawang
- c) Ulat tanah

Selanjutnya, penyakit penting yang sering menyerang tanaman bawang merah di antaranya:

- a) Antraknose
- b) Bercak daun Alternaria
- c) Bercak daun serkospora
- d) Embun bulu
- e) Layu
- f) Busuk umbi
- g) Ngelumpruk

e. Panen

Panen bawang merah dilakukan pada tanaman yang sudah mencapai tingkat ketuaan yang akurat dihitung dalam jumlah hari sejak tanam. Panen bawang merah yang telah cukup tua biasanya dilakukan pada umur 60-70 hari di daratan rendah dan 80-100 hari di daratan tinggi. Ciri tanaman bawang merah siap dipanen sebagai berikut:

- 1) Pangkal daun bila dioegang sudah lemah.
- 2) Daun sekitar 70-80% berwarna kuning.
- 3) Daun sbagian atas mulai rebah.
- 4) Umbi lapis kelihatan penuh berisi.

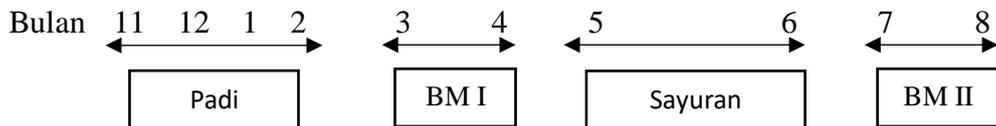
- 5) Sebagian umbu tersembul di atas permukaan tanah.
- 6) Sudah terjadi pembentukan figmen merah dan timbulnya bau bawang merah yang khas, ditandai dengan timbulnya warna merah tua atau merah keunguan pada umbi.

Panen sebaiknya dilakukan pada keadaan kering dan cuaca cerah, namun tanahnya tidak kering. Biasanya 1-2 hari sebelum panen dilakukan penyiraman. Cara panen, seluruh tanaman bawang merah dicabut dengan tangan secara hati-hati, kemudian setiap satu kepal diikat pada 1/3 daun bagian atas untuk memudahkan penanganan berikutnya. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam pemanenan adalah jangan sampai terjadi luka pada umbi akibat gesekan dengan tanah, dan umbi jangan tertinggal dalam tanah.

## **2. Pola tanam**

Pola tanam adalah pengaturan penggunaan lahan pertanian dalam kurun waktu tertentu. Tanaman dalam satu areal dapat diatur menurut jenisnya. Ada pola tanam monokultur, yakni menanam tanaman sejenis pada satu areal tanam. Pola tanam campuran, yakni beragam tanaman ditanam pada satu areal. Pola tanam bergilir, yaitu menanam tanaman secara bergilir beberapa jenis tanaman pada waktu berbeda di areal yang sama. Pola tanam bisa dikatakan juga usaha penanaman pada sebidang lahan dengan cara mengatur susunan tata letak dan tata dari urutan tanaman yang akan ditanam selama periode tertentu. Termasuk disini adalah masa pengolahan tanah dan masa saat lahan tidak ditanami selama periode waktu tertentu. Pengaturan sistem pola tanam biasanya dilakukan dalam periode satu tahun.

Untuk melihat penggunaan lahan di Kabupaten Brebes dan Kabupaten Bantul, dapat dilihat dari pola tanam yang dilakukan oleh petani, dimana pola tanam tersebut dipengaruhi beberapa faktor alam, yaitu iklim, keadaan tanah, ketersediaan air dan kemampuan petani dalam mengelola usahatannya. Adapun skema pola tanam di Kabupaten Brebes dan Kabupaten Bantul yaitu



Gambar 2. Skema pola tanam petani

Dari skema pola tanam yang ditanam petani di Kabupaten Brebes dan Kabupaten Bantul, mayoritas pola tanam yang dilakukan mengikuti pola tanam sesuai gambar 1. Pada musim hujan yakni dari bulan November hingga Desember, petani menanam padi. Setelah itu petani menanam bawang merah pada musim I (musim hujan akhir) yakni bulan Maret hingga April. Untuk mengisi bulan Mei, petani biasanya menanam cabai merah dimana sebelumnya dilakukan tumpang sari dengan bawang merah. Namun, ada juga petani yang menanam jenis sayuran, seperti jagung, terong, kacang panjang dan jenis sayuran lainnya.

Tidak menutup kemungkinan banyak juga petani yang ada di Kabupaten Brebes menerapkan pola tanam untuk satu tahun dengan menanam bawang merah, karena di Brebes merupakan sentra bawang merah jadi sebagian banyak petani di Kabupaten Brebes menanam bawang merah dalam tiga musim tanam.